

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan memiliki tujuan sebagai titik tolak dalam perjalanan seseorang. Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Kualitas dari kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan yang di tempuh. Hal ini menandakan bahwa pentingnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan terus-menerus supaya dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Kelas merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dengan latar belakang kepribadian, emosi, mental, dan perilaku yang beraneka ragam. Jika kelas tidak di kelola dengan benar, maka kelas tidak akan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Ironisnya, tidak sedikit diantara para guru yang kurang memahami pengaruh kelas bagi kualitas belajar-mengajar. Kelas hanya dipahami sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk mendengarkan penjelasan guru. Padahal kelas lebih dari sekedar berkumpulnya siswa, namun kelas sebagai penentu siswa untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar (Rusydie, 2011).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peranan yang utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal (Esti, 2016). Peran guru akan semakin kompleks, karena guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu terbaru seiring dengan perubahan zaman tanpa

mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak yang membawa perubahan bagi peserta didik. Seorang guru itu mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik, kreatif untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencapai potensinya secara optimal, menyenangkan dalam arti mampu membuat peserta didik bahagia untuk terus belajar serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi peserta didiknya. Seiring dengan hal tersebut, guru dituntut untuk terampil mengimplementasikan manajemen kelas dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Siswa Sekolah Dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar mayoritas masih suka bermain. Menurut teori kognitif Piaget anak Sekolah Dasar yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada pada masa operasional konkret, maka guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan, guru dituntut inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat diterima oleh siswa, serta siswa tidak merasa bosan karena guru menggunakan pembelajaran yang monoton (Minsih: 2018).

Guru memerlukan wawasan yang luas agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang membuat siswa itu antusias dalam mengikuti kegiatan yang menyenangkan.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang pemimpin dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang pemimpin di kelas, guru berupaya untuk memotivasi serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman akan mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta menyenangkan. Sedangkan

lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, bahkan memungkinkan peserta didik untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah di dalam kelas.

Kemampuan dalam manajemen kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan manajemen kelas yang efektif, guru akan kurang memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan di dalam kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta mampu mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi dambaan bagi setiap peserta didik, khususnya sekolah dasar. Pembelajaran ini di tata oleh guru dengan sedemikian rupa untuk menciptakan aura kesenangan dalam pembelajaran (Rahmawati). Permasalahan yang ada yaitu sebagian siswa yang merasa bosan di dalam kelas sehingga membuat keributan atau mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, serta sebagian guru yang masih menggunakan metode ceramah. Disamping itu, Sebagian guru masih kurang tegas terhadap siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa terlalu menyepelkan guru pada saat mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kelas yang Inovatif dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang?

2. Apakah kendala dalam menjalankan kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana solusi dalam menjalankan kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang?

C. TUJUAN

Tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang.
3. Untuk menemukan solusi dalam menjalankan kelas yang inovatif dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang.

D. MANFAAT

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan.
 - b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru dan manajemen kelas di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Mengembangkan kreatifitas guru dalam manajemen kelas yang inovatif dan menyenangkan.
 - 2) Membiasakan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dengan peran siswa yang aktif dan kreatif dengan adanya manajemen kelas yang inovatif dan menyenangkan.

b. Bagi sekolah

- 1) Menjadi bahan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya manajemen kelas dalam suatu proses pembelajaran.
- 2) Sebagai acuan dan mendorong kinerja guru dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

Bisa sebagai acuan untuk menjadi guru yang professional serta menambah wawasan tentang manajemen kelas yang inovatif dan menyenangkan.